

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Indonesia memiliki tujuan untuk mencapai dan memelihara kesetabilan nilai rupiah. Tujuan ini sebagaimana tercantum dalam UU No.3 tahun 2004 pasal 7 tentang Bank Indonesia yaitu (1) Tujuan Bank Indonesia adalah mencapai dan memelihara kesetabilan nilai rupiah. (2) Untuk mencapai tujuan sebagaimana dimaksud pada ayat 1, Bank Indonesia melaksanakan kebijakan moneter secara berkelanjutan, konsisten, transparan, dan harus mempertimbangkan kebijakan umum pemerintah dibidang perekonomian.

Hal yang dimaksud dengan kesetabilan nilai rupiah antara lain adalah kesetabilan terhadap harga-harga barang dan jasa yang tercermin pada inflasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, sejak tahun 2005 Bank Indonesia menerapkan kerangka kebijakan moneter dengan inflasi sebagai sasaran utama kebijakan moneter (Inflation Targeting Framework) dengan menganut sistem nilai tukar yang mengambang (free floating). Peran kesetabilan nilai tukar sangat penting dalam mencapai stabilitas harga dan sistem keuangan. Oleh karenanya, Bank Indonesia juga menjalankan kebijakan nilai tukar untuk mengurangi volatilitas nilai tukar yang berlebihan, bukan untuk mengarahkan nilai tukar pada level tertentu.¹

¹ <https://www.bi.go.id>

Arti stabilitas sistem keuangan dapat dipahami dengan melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang dapat menyebabkan instabilitas di sektor keuangan. Ketidakstabilan sistem keuangan dapat dipicu oleh berbagai macam penyebab dan gejala. Hal ini umumnya merupakan kombinasi antara kegagalan pasar, baik karena faktor struktural maupun perilaku. Kegagalan pasar itu sendiri dapat bersumber dari eksternal (internasional) dan internal (domestik). Risiko yang sering menyertai kegiatan dalam sistem keuangan antara lain risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

Meningkatnya kecenderungan globalisasi sektor finansial yang didukung oleh perkembangan teknologi menyebabkan sistem keuangan menjadi semakin terintegrasi tanpa jeda waktu dan batas wilayah. Selain itu, inovasi produk keuangan semakin dinamis dan beragam dengan kompleksitas yang semakin tinggi. Berbagai perkembangan tersebut selain dapat mengakibatkan sumber-sumber pemicu ketidakstabilan sistem keuangan meningkat dan semakin beragam, juga dapat mengakibatkan semakin sulitnya mengatasi ketidakstabilan tersebut.²

Identifikasi terhadap sumber ketidakstabilan sistem keuangan umumnya lebih bersifat forward looking (melihat kedepan). Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui potensi risiko yang akan timbul serta akan mempengaruhi kondisi sistem keuangan mendatang. Atas dasar hasil identifikasi tersebut selanjutnya dilakukan analisis sampai seberapa jauh risiko berpotensi menjadi semakin membahayakan, meluas dan bersifat sistemik sehingga mampu melumpuhkan perekonomian. Atas dasar kondisi di atas, upaya untuk menghindari atau ²

² Gunawan Hutauruk, *Uang dan Perbankan* (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 122.

mengurangi risiko kemungkinan terjadinya ketidakstabilan sistem keuangan sangatlah diperlukan, terutama untuk menghindari kerugian yang begitu besar lagi.

Sistem keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Sebagai bagian dari sistem perekonomian, sistem keuangan berfungsi mengalokasikan dana dari pihak yang mengalami surplus kepada yang mengalami defisit. Apabila sistem keuangan tidak stabil dan tidak berfungsi secara efisien, pengalokasikan dana tidak akan berjalan dengan baik sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Pengalaman menunjukkan, sistem keuangan yang tidak stabil, terlebih lagi jika mengakibatkan terjadinya krisis, memerlukan biaya yang sangat tinggi untuk upaya penyelamatannya.

Dalam pelaksanaannya, Bank Indonesia memiliki kewenangan untuk melakukan kebijakan moneter melalui penetapan sasaran-sasaran moneter (seperti uang beredar atau suku bunga) dengan tujuan utama menjaga sasaran laju inflasi yang ditetapkan oleh pemerintah. Secara operasional, pengendalian sasaran-sasaran moneter tersebut menggunakan instrumen-instrumen, antara lain Operasi Pasar Terbuka (OPT) dipasar uang baik rupiah maupun valuta asing, penetapan tingkat diskonto, penetapan cadangan wajib minimum, dan pengaturan kredit atau pembiayaan. Bank Indonesia juga dapat melakukan cara-cara pengendalian moneter berdasarkan Prinsip Syariah.³

Dengan demikian Bank Indonesia harus melakukan sesuatu untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah agar tetap stabil dan terhindar dari krisis moneter yang ³

³ *Silvanita Ktut Mangani, Bank dan Lembaga Keuangan lain (Jakarta: Erlangga, 2009)*

mengakibatkan melemahnya perekonomian. Dalam hal ini Bank Indonesia melakukan Operasi Pasar Terbuka (OPT) yang merupakan instrumen kebijakan moneter yang paling banyak digunakan oleh bank sentral atau otoritas moneter, baik di negara-negara industri maupun di negara-negara berkembang di Indonesia (Bank Indonesia) dalam implementasi kebijakan moneter, karena instrumen ini lebih berorientasi pasar, keterlibatan peserta tidak mengikat, dan arah kebijakannya mudah ditangkap oleh pelaku ekonomi serta tidak membebankan pajak kepada bank.⁴

OPT merupakan wadah bagi bank sentral untuk melakukan jual beli (lelang) surat-surat berharga jangka pendek dalam rangka untuk mengendalikan Jumlah Uang Beredar (JUB) atau suku bunga jangka pendek. Jika bank sentral bertujuan untuk mengurangi JUB, bank sentral akan menjual surat-surat berharga kepada bank-bank komersial/umum agar cadangan bank-bank berkurang sehingga kemampuan bank-bank memberikan pinjaman menurun, tindakan tersebut yang dinamakan sebagai kebijakan moneter yang kontraktif (kontraksi moneter).

Di pihak lain, untuk menambah JUB, bank sentral akan membeli surat-surat berharga untuk meningkatkan kemampuan bank-bank umum memberikan pinjaman sehingga JUB bertambah/meningkat. Penjualan atau pembelian surat-surat berharga dapat juga dilakukan oleh bank sentral dari masyarakat agar dapat menambah atau mengurangi JUB.⁴

⁴ Jonni Manurung, *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter* (Jakarta: Salemba Empat, 2009)

OPT merupakan instrumen tidak langsung yang dapat digunakan oleh bank sentral atau Bank Indonesia dalam operasi kesehariannya. Kegiatan OPT akan merubah total cadangan pada neraca-neraca bank komersial akibat dari perubahan uang primer. Perubahan kuantitas uang primer akan berpengaruh terhadap pada kuantitas uang dan kredit.

Mekanisme pengendalian uang primer dilakukan melalui Operasi Pasar Terbuka (OPT) yang dapat dilakukan oleh Bank Indonesia melalui tiga cara, tiga cara yang dimaksud adalah sebagai berikut:⁵

1. Lelang Surat Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
2. Penggunaan FASBI di Pasar Uang Rupiah
3. Sterilisasi atau intervensi di pasar valuta asing

Dari uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengkaji bagaimana upaya dan kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah yang akan diteliti pada Bank Indonesia Kantor Perwakilan Medan. Oleh karena itu, penulis membahas dalam bentuk tugas akhir yang berjudul “ Upaya dan Kebijakan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara Dalam Menjaga Stabilitas Nilai Tukar Rupiah di Kota Medan”

B. Rumusan Masalah

Pada penulisan skripsi minor ini, dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah? ⁵

⁵ Natsir, *Ekonomi Moneter & Kebanksentralan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014)

2. Bagaimana upaya dan kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga Stabilitas Nilai Tukar Rupiah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian itu adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Cara Bank Indonesia Dalam Menjaga Stabilitas Nilai Tukar Rupiah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian tugas akhir ini adalah:

1. Untuk memenuhi pengetahuan dan wawasan penulis tentang bagaimana cara Bank Indonesia dalam menjaga Stabilitas Nilai Tukar Rupiah.
2. Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan bagi para pembaca dalam hal bagaimana cara Bank Indonesia dalam menjaga Stabilitas Nilai Tukar Rupiah.

Adapun manfaat penelitian dalam tugas akhir ini adalah:

- a. Bagi penulis, selain sebagai bahan masukan juga merupakan pengamalan yang dapat menambah pengetahuan penulis khususnya mengenai dunia perbankan.
- b. Bagi Bank Indonesia, dapat menjadi salah satu sumbangan pemikiran dan informasi dalam pengambilan keputusan perusahaan.
- c. Bagi pembaca, dapat menambah sarana informasi dan referensi bagi mahasiswa program Studi Perbankan Syari'ah pada khususnya dan sebagai bahan bacaan ilmiah di perpustakaan pada umumnya.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berhubungan dengan judul yang dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian lapangan (field research), yaitu merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan atau pada objek penelitian dengan metode-metode yang

tersedia. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian menggunakan teori.

2. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan secara langsung terjun ke objek penelitian di Bank Indonesia, yang bertempat di jalan Balai Kota No.4, Kesawan Medan Barat, Medan

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

a. Pengamatan (observasi), yakni melakukan pengamatan secara langsung

pada objek yang diteliti.

b. Wawancara (interview), yakni melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang berwenang dalam perusahaan tersebut untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan penulisan skripsi minor ini.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penyusunan proposal ini membahas bab yang masing-masing sub bab disesuaikan dengan kepentingannya untuk memudahkan penulis membatasi ruang lingkup yang akan dibahas dan akan lebih muda dipahami.

Bab satu merupakan bab pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah yang merupakan pokok dari penulisan skripsi minor ini. Kemudian dilanjutkan dengan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Dalam bab dua ini penulis membuat konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas pada bab ini akan diuraikan beberapa hal diantaranya, Pengertian dan Tugas Bank Indonesia, Peran Bank Indonesia Dalam Menjaga Stabilitas Nilai Tukar Rupiah, Sejarah dan Kebijakan Sistem Nilai Tukar Rupiah, Pengertian Nilai Tukar Rupiah.

Dalam bab tiga ini penulis menguraikan tentang keadaan objek penelitian yang terdiri dari sejarah berdirinya Bank Indonesia, Visi dan Misi Bank Indonesia, Tujuan Bank Indonesia, Struktur Organisasi Perusahaan. Dalam bab empat ini berisi temuan dan

pembahasan, Bab ini mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah, Upaya dan Kebijakan Bank Indonesia dalam Menjaga Stabilitas Nilai Tukar Rupiah.

Dalam bab lima ini penulis menarik kesimpulan berdasarkan analisa dan evaluasi permasalahan yang timbul, kemudian penulis mencoba memberikan saransaran atas hasil studi kasus yang dilakukan agar Upaya dan Kebijakan Bank Indonesia berjalan dengan lancar dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah agar terhindar dari krisis moneter yang mengakibatkan kerugian yang besar dan melemahnya perekonomian.